

**KONSEP PARENTING PADA BUKU
PROPETIC PARENTING; CARA NABI SAW MENDIDIK ANAK
KARYA MUHAMMAD NUR ABDUL HAFIZH SUWAID**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Hadis



Oleh :

SUPRIYATI
NIM. 3218021

**JURUSAN ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

**KONSEP PARENTING PADA BUKU
PROPETIC PARENTING; CARA NABI SAW MENDIDIK ANAK
KARYA MUHAMMAD NUR ABDUL HAFIZH SUWAID**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Hadis



Oleh :

SUPRIYATI
NIM. 3218021

**JURUSAN ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Supriyati
NIM : 3218021
Jurusan : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“KONSEP PARENTING PADA BUKU *PROPETIC PARENTING; CARA NABI SAW MENDIDIK ANAK KARYA MUHAMMAD NUR ABDUL HAFIZH SUWAID*”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 14 Oktober 2022

Yang Menyatakan,



SUPRIYATI
NIM. 3218021

NOTA PEMBIMBING

ADI ABDULLAH MUSLIM, Lc., MA. Hum

Jl. Sendang Palian No 88, Wangandowo, Kec. Bojong, Kab. Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Supriyati

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Ilmu Hadis
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Supriyati
NIM : 3218021
Judul : **KONSEP PARENTING PADA BUKU *PROPETIC PARENTING; CARA NABI SAW MENDIDIK ANAK KARYA MUHAMMAD NUR ABDUL HAFIZH SUWAID***

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 14 Oktober 2022

Pembimbing,



ADI ABDULLAH MUSLIM, Lc., MA. Hum
NIP. 198601082019031006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **SUPRIYATI**
NIM : **3218021**
Judul Skripsi : **KONSEP PARENTING PADA BUKU *PROPHETIC PARENTING*; CARA NABI SAW MENDIDIK ANAK KARYA MUHAMMAD NUR ABDUL HAFIZH SUWAID**

yang telah diujikan pada Hari Selasa, 01 November 2022 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam ilmu Hadis.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I
NIP. 197010052003121001

Penguji II

Hilyati Aulia, M.S.I
NIP. 1987112019032011

Pekalongan, 01 November 2022

Disahkan Oleh

Dekan,



Sam'ani, M.Agh
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, masing-masing No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin adalah sebagai berikut :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	<i>'Ain</i>	‘	Apostrof terbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Ham</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اِي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa* هَوْلٌ : *hauila* bukan *hawla*

3. Penulisan *Alif Lam*

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَافَةُ : *al-falsalah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

4. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, maka transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat Huruf	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ وِ	<i>fathah</i> dan <i>alif, fathah & waw</i>	\bar{A}	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	\bar{I}	i dan garis di atas
وِ	<i>dhammah</i> dan <i>ya</i>	\bar{U}	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a, i, u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi \hat{a} , \hat{i} , \hat{u} . Model ini sudah dibakukan dalam *font* semua sistem operasi.

Contoh : مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas, misalnya kata *hadis*, *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI digunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah *apostrof* tanpa tanda panjang, kecuali jika merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh : *Fi al-Qur'an al-Karîm*

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. Lafz Aljalâlah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal) ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh : دِينُ اللَّهِ : *dînullah*

بِاللَّهِ : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah* ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh : هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital antara lain digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan

kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

PERSEMBAHAN

Sebuah perjuangan akan mewarnai setiap langkah kaki seseorang dalam meraih segala pinta dan cita yang diinginkan, dengan kesan yang dapat dikenang dan diceritakan untuk menginspirasi banyak orang. Namun dalam meraih suatu keberhasilan dan kesuksesan, tentu ada orang-orang hebat yang selalu bisa meluangkan waktu dan menjadi tempat berbagi setiap problem yang sedang dihadapi penulis. Skripsi ini kupersembahkan untuk orang-orang tercinta:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Suprpto dan Ibu Surati yang senantiasa mendo'akan dengan tulus dalam setiap langkah ananda, memberikan cinta dan kasih sayang, motivasi, nasihat, semangat, serta dukungan moral maupun materi yang tidak hentinya mengiringi langkah-langkah ananda dalam segala pengorbanan demi menuntut ilmu dan menjadi manusia yang bermanfaat dalam menjalankan hidup, dan kedua adik penulis sebagai penyemangat penulis untuk menyelesaikan perkuliahan ini.
2. Kepada Abah KH. Muhammad Hasanuddin Subki beserta keluarga dan keluarga besar Pondok Pesantren Al-Masyad Mambaul Falah Wali Sampang dan segenap dewan guru yang tak henti mendoakan, memberi nasihat dan telah memberikan ilmu kepada ananda.
3. Kepada K.H. Dr. Hasan Su'aidi, M.S.I dan K.H. Arif Chasanul Muna, Lc., MA. Beliau berdua merupakan orang yang Ananda jadikan sebagai *uswatun hasanah* yang tiada merasa lelah untuk memberikan nasehat dan ilmunya sehingga sampailah pada saat ini.

4. Kepada Bapak Adi Abdullah Muslim, Lc., MA. Hum selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang telah memberikan waktu serta membantu penulis tanpa lelah dan putus asa, memotivasi dan membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
5. Kepada Bapak dan Ibu dosen Jurusan Ilmu Hadis yang telah memberikan motivasi, pengalaman serta memberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat.
6. Kepada Bapak dan Ibu staf Fakultas ushuluddin Adab dan Dakwah yang senantiasa membantu ananda dalam segala bidang administrasi.
7. Teman-teman Ilmu Hadis 2018 yang telah kebersamai perjuangan penulis selama masa perkuliahan dari awal sampai akhir.
8. Teman-teman tanpa tanda jasa, Fathiyah, Nurma Fitriyanur, Nurul Uzni, Muhammad afif dan Habibullah yang sudah meluangkan waktunya untuk memberi dukungan dan semangat serta membantu penulis dalam berdiskusi dan sebagai tempat curahatan hati penulis disetiap keluh kesah proses pembuatan skripsi dari awal sampai akhir.
9. Segenap pihak yang membantu dalam pembuatan skripsi ini, yang tidak dapat sayaa sebutkan satu persatu.

MOTTO

فَمَنْ أَهْمَلَ تَعْلِيمَ وَلَدِهِ مَا يَنْفَعُهُ وَتَرَكَهُ، فَقَدْ أَسَاءَ إِلَيْهِ غَايَةَ الْإِسَاءَةِ، وَأَكْثَرُ الْأَوْلَادِ
إِنَّمَا جَاءَ فَسَادُهُمْ مِنْ قِبَلِ الْأَبَاءِ وَإِهْمَالِهِمْ لَهُمْ وَتَرْكُ تَعْلِيمِهِمْ فَرَائِضَ الدِّينِ وَسُنَنِهِ.

“Barang siapa yang dengan sengaja tidak mengajarkan apa yang bermanfaat bagi anaknya dan meninggalkannya begitu saja, berarti dia telah melakukan suatu kejahatan yang sangat besar, kerusakan pada diri anak kebanyakan datang dari sisi orang tua yang meninggalkan mereka dan tidak mengerjakan kewajiban-kewajiban dalam agama berikut sunnah-sunnahnya.”

(Ibn Qayyim al-Jauziyyah dalam Tuhfatu al-Maudud bi al-Akhkami al-Maulud)

ABSTRAK

Supriyati, 2022. Metode Pemahaman Hadis Parenting pada Buku *Prophetic Parenting; Cara Nabi Saw Mendidik Anak* karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid. Skripsi Jurusan Ilmu Hadis Universitas KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. **Pembimbing Adi Abdullah Muslim, Lc., M.A. Hum.**

Kata Kunci: Konsep, Prophetic Parenting

Skripsi ini berjudul. “Metode Pemahaman Hadis Parenting pada Buku *Prophetic Parenting; Cara Nabi Saw Mendidik Anak* karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid”. Alasan peneliti memilih tema parenting adalah karena banyaknya fenomena tentang pengalihan peran pengasuhan anak, dimana orang tua memilih untuk menitipkan anaknya kepada keluarga terdekat atau lainnya karena ditinggal merantau untuk bekerja.

Rumusan masalah dari penelitian ini ialah bagaimana pemahaman hadis parenting dalam buku *Propetic Parenting* karya Muhammad Nur? dan bagaimana metode pemahaman hadis parenting yang digunakan Muhammad Nur? Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pemahaman hadis metode parenting yang terdapat di dalam buku *Propetic Parenting* dan untuk mengetahui seperti apa metode pemahaman hadis yang digunakan Muhammad Nur

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini, maka penulis menggunakan metode deskriptif dan analisis, yaitu melakukan penelitian terhadap pemahaman hadis-hadis parenting. Selanjutnya melihat metode pemahaman hadis yang digunakan Muhammad Nur, kemudian di analisa dengan pendekatan menggunakan pemahaman hadis Yusuf Qardawi.

Pemahaman hadis metode parenting dalam buku *Prophetic Parenting* adalah dengan memberikan keteladanan kepada anak. Contohnya membiasakan anak untuk berperilaku jujur, mengajarkan kepada anak shalat dan ibadah lainnya, dan adab-adab dalam sehari-hari, dengan memberikan peringatan atau hukuman kepada anak jika si anak tidak melakukannya. Adapun metode pemahaman hadis yang digunakan ialah memahami hadis sesuai dengan petunjuk al-Qur’an dan menggabungkan hadis-hadis yang satu tema. Serta tidak melihat *asbabul wurud*, akan tetapi beliau melihat kepada konteks zaman sekarang.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillahirabbil 'Alamin, Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, hidayah serta karunia-Nya yang diberikan, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. keluarga, para sahabat dan seluruh umatnya.

Selesainya skripsi ini, tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang telah membantu memberikan andil, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik berupa dorongan moral maupun materil. Oleh karenanya pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa syukur, terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dan menyelesaikan studi di UIN KH. Abdurrahman Wahid (Gusdur) ini.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Bapak Dr. H. Sam'ani Syahroni, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Ilmu Hadis, Bapak Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.I yang sudah banyak membantu dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis selama masa perkuliahan ini. Terimakasih atas ilmu, arahan serta motivasi yang selalu diberikan kepada penulis.
4. Dosen pembimbing Skripsi, Bapak Adi Abdullah Muslim, Lc., MA. Hum. yang telah membimbing jalannya proses Skripsi penulis dari awal sampai

akhir dan memberi banyak ilmu baru yang mana belum pernah penulis dapatkan sebelumnya.

5. Dosen penasehat akademik, Bapak Dr. Arif Chasanul Muna, Lc., M.A.
6. Segenap dosen beserta staff Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dan jurusan Ilmu Hadis yang telah mendidik dan memberikan banyak wawasan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Seluruh Pegawai Perpustakaan yang banyak membantu penulis dalam melengkapi referensi atau literatur yang diperlukan.
8. Seluruh sahabat dan teman seperjuangan penulis di UIN K.H. Abdurrahman Wahid (Gusdur) dari semua fakultas, serta pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah berkenan membantu dan berbagi ilmu serta pengalamannya.

Akhirnya, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga. Semoga Allah SWT, senantiasa melimpahkan cinta, kasih sayang dan meridhai semua usaha yang penulis telah laksanakan dengan tekad, keyakinan dan keikhlasan. Sehingga apa yang telah penulis tulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. *Amiin ya Rabbalalamin.*

Pekalongan, 12 Oktober 2022

Penulis,



SUPRIYATI
NIM: 3218021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	xiii
MOTTO	xv
ABSTRAK	xvi
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xix

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian	10
E. Landasan Teori	11
F. Tinjauan Pustaka	12
G. Kerangka Berfikir.....	16
H. Metode Penelitian	17
I. Sistematika Penulisan	20

BAB II : KONSEP PARENTING DAN TEORI FIQH AL-HADIS

A. Terminologi Parenting	21
1. Pengertian Parenting	21
2. Jenis-jenis Pola Asuh (Parenting)	22
B. <i>Islamic Parenting</i>	24
1. Pengertian <i>Islamic Parenting</i>	24
2. Prinsip-prinsip <i>Islamic Parenting</i>	25

3. Metode Pola Asuh Islam (<i>Islamic Parenting</i>).....	27
C. <i>Prophetic Parenting</i>	29
D. Fiqh al-Hadits	30
1. Pengertian Fiqh al-Hadis.....	30
2. Metode Pemahaman Hadis	31

BAB III : MUHAMMAD NUR ABDUL HAFIZH SUWAID DAN HADIS

DALAM BUKU *PROPHETIC PARENTING*

A. Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid.....	38
1. Biografi Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid.....	38
2. Karya-karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid	40
B. Gambaran Umum Buku <i>Prophetic Parenting</i> ; Cara Nabi Saw Mendidik Anak	41
C. Hadis-hadis Metode Parenting pada Buku <i>Prophetic Parenting</i> Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid	43

BAB IV : METODE PEMAHAMAN HADIS PARENTING MENURUT MUHAMMAD NUR ABDUL HAFIZH SUWAID

A. Analisis Pemahaman Hadis Metode Parenting dalam Buku <i>Prophetic Parenting</i>	52
B. Metode Pemahaman Hadis Parenting yang digunakan Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid.....	79

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	6

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan Allah SWT dalam bentuk yang sempurna. Salah satu bagian tubuh manusia yang menjadi pembeda antara manusia dengan ciptaan Allah SWT yang lain adalah otak, yang mana otak merupakan perlengkapan tubuh manusia yang sangat penting karena otak berfungsi sebagai pusat kendali kehidupan manusia baik secara lahir maupun batin. Perkembangan otak manusia dimulai dari 3-4 bulan masa kehamilan dan akan terus berkembang sampai usia 6 tahun, oleh karena itu masa tersebut disebut masa keemasan. Kehidupan keseharian anak-anak mempunyai perilaku yang berbeda-beda, ada anak yang mandiri dan mudah beradaptasi, ada pula anak yang sangat bergantung kepada orangtuanya dan pendiam.¹ Perbedaan perilaku anak-anak ini disebabkan oleh lingkungan masing-masing, karena lingkungan sangat berperan besar dalam pengaruh kehidupan anak-anak.

Pengasuhan anak merupakan kewajiban orangtua karena anak adalah amanah dan merupakan darah daging mereka. Anak adalah aset bagi masyarakat dan bangsa, pemuda hari ini adalah pemimpin dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu, pengasuhan yang positif terhadap anak-anak yang dilakukan sejak dini akan sangat berpengaruh pada saat si anak

¹ Amelia Vinayastri, "Pengaruh Pola Asuh (*Parenting*) Orangtua Terhadap Perkembangan Otak Anak Usia Dini", *Jurnal Ilmiah Widya*, Vol. 3, No. 1, Januari-Agustus 2015. hal 33

dewasa kelak bahkan saat si anak menikah dan menjadi orang tua.² Pola asuh pada anak usia dini menurut beberapa ahli pendidikan merupakan hal terpenting yang harus dilakukan untuk membentuk generasi yang dapat menjadi garda terdepan dalam menjaga dan memelihara keberlangsungan hidup.³ Selain itu, pola asuh terhadap anak usia dini juga sangat membantu untuk mencapai kesiapan anak dalam belajar di sekolah kelak.

Sejatinya seorang anak membutuhkan figur kedua orangtuanya dalam perkembangan kepribadiannya, sehingga orang tua dapat menyaksikan pertumbuhan dan perkembangan anak secara langsung dan optimal. Namun kenyataannya kondisi tersebut tidak dapat diwujudkan karena hal-hal tertentu. Sebagaimana yang terjadi di kab. Pematang, khususnya di desa Widodaren studi kasus yang ditemui ada banyak masyarakat yang merantau ke luar kota untuk bekerja, baik itu laki-laki atau perempuan. Merantau biasanya terjadi dalam jangka lama dan menyebabkan orangtua harus meninggalkan anaknya dalam jangka waktu tersebut, kemudian orangtua memberi kepercayaan hak asuh anaknya kepada orangtuanya (kakek dan nenek) atau kerabat dekat. Hal tersebut menyebabkan anak-anak dalam kesehariannya tidak mendapatkan kasih sayang langsung dari kedua orangtuanya, karena merantaunya orangtua mereka baik ayah maupun ibunya.

² Resiana Nooraeni, "Implementasi Program Parenting Dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orangtua di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut", *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol.13, No.2, Oktober 2017, hal 32.

³ Erwin Hafid, "*Hadis Parenting: Menakar Validitas hadis Pendidikan Anak Usia Dini*", (Jakarta: Orbit Publishing, 2017), hal v.

Fenomena yang terjadi tersebut nyaris membudidaya di kalangan masyarakat desa Widodaren hususnya, sehingga hal tersebut menyebabkan adanya pengalihan pengasuhan anak yang diberikan kepada keluarga lain dan ini sudah merupakan hal yang biasa terjadi dengan alasan ditinggal merantau oleh kedua orangtuanya. Bahkan diantara mereka ada yang menitipkan anaknya dari usia dini sampai ia tumbuh dewasa dalam pengasuhan keluarga lain, yang menyebabkan anak tersebut merasa kurangnya kasih sayang dari kedua orangtuanya.

Sering kali terjadi pengalihan peran pengasuhan anak dari orangtua kepada kakek dan nenek. Hal ini di sebabkan karena kedua orangtua sibuk bekerja sehingga tidak bisa sepenuhnya mengasuh anak dan memberikan kepercayaan hak asuh anaknya kepada kakek dan nenek, akan tetapi dalam pengasuhan kakek dan nenek terdapat dampak positif dan negatifnya.

Dampak positifnya ialah anak-anak cenderung memiliki jiwa mandiri karena mereka terbiasa melakukan sesuatu sendiri, pengasuhan kakek dan nenek yang sangat tegas akan membuat seorang anak menjadi pribadi disiplin dan bertanggung jawab atas hal yang mereka perbuat. Tetapi terkadang kasih sayang seorang nenek terhadap cucunya lebih besar, perhatian yang besar tercurah kepada cucunya, hal ini berdampak negatif kepada anak. Akibat terlalu sering dimanja anak-anak akan

bertindak semaunya dan sangat sulit untuk diarahkan, setiap keinginan mereka harus terpenuhi dengan memaksa untuk mendapatkannya.⁴

Sebagaimana pada kasus yang terjadi di kota Malang, bahwa pengalihan pengasuhan anak yang terjadi pada keluarga inti disebabkan karena adanya kondisi social yaitu tuntutan kerja yang menjadikan orangtua tidak dapat meluangkan waktu lebih untuk merawat anak secara intens. Dalam hal ini menyebabkan terjadinya pengalihan pola asuh anak kepada lembaga non keluarga, aspek ini merujuk kepada pertimbangan individu untuk dapat menentukan keputusan akan tetapi berdasarkan pemahaman, pengetahuan, dan pengalaman yang dirasakan oleh individu. Berdasarkan hal ini pula menyebabkan orangtua memutuskan menjadikan *daycare* sebagai sarana membantu mendidik dan mengasuh anak. Kemudian dalam hal problematika komunikasi orangtua dan anak dengan adanya keputusan menitipkan anak kepada lembaga non keluarga, menyebabkan komunikasi yang dilakukan orangtua ke anak menjadi kurang efektif. Sebab pada praktiknya lembaga non keluarga sebagai perantara dalam mendidik dan melakukan komunikasi, padahal secara ideal fungsi pertama keluarga adalah sebagai awal anak belajar social.

Keluarga adalah lingkungan pertama dalam pembentukan kepribadian seorang anak. Oleh karena itu, dalam proses mendidik anak kedua orangtua harusnya memiliki ilmu dan wawasan terkait bagaimana cara terbaik dalam mendidik anak. Dikarenakan untuk membentuk

⁴ Muhammad Rizky Afif Zakaria, *Pengalihan Peran Sementara Pengasuhan Anak dari Orangtua ke Nenek dan Kakek*, Skripsi UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA, 2019. hal 19-20

generasi muslim yang baik dan shalih tidak terlepas dari dua pondasi Islam yaitu al-Qur'an dan Hadis.⁵ Maka dari itu sebagai calon orangtua harus banyak belajar terkait bagaimana cara mendidik anak dengan baik.

Sebagaimana telah diketahui bahwasanya bayi yang baru lahir berada dalam keadaan fitrah (suci). Maka dari itu, parenting menjadi urgen bagi orangtua. Parenting merupakan proses mengasuh atau mendidik anak dan mengembangkan potensi anak dalam keluarga mulai dari masa anak-anak sampai ia bisa bertanggung jawab terhadap diri sendiri (dewasa).⁶

Metode pendidikan yang diberikan orangtua terhadap anak berbagai macam. Seperti halnya memberikan *reward* (imbalan) pada saat anak melakukan haknya agar menjadikan anak tersebut lebih baik dan ada pula dengan cara memberikan peringatan atau hukuman pada saat anak melakukan kesalahan.⁷ Menurut Abdullah Nashih Ulwan pengasuhan secara islami dibagi menjadi 5 metode, yaitu: metode keteladanan, metode kebiasaan, metode nasihat, metode perhatian dan metode hukuman. Dalam permasalahan ini banyak ditemukan dalil-dalil baik didalam Al-Qur'an atau Sunnah. Seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat:6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غَلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (التحریم : ٦)

⁵ Kamisah, Hermawati, "Mendidik Anak Ala Rasulullah (*propethic parenting*)", *Jurnal of Education Science*, Vol. 5, No. 1, April 2019. hal 34

⁶ Nurul Padilah, "Urgensi Parenting Perspektif Hadis", *Jurnal Hadis*, hal 9.

⁷ Abdul Aziz, "40 Hadits Seputar Pendidikan Anak terj", (Cinere: Anak Teladan Digital Publishing, 2020) hal 9.

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (Q.S At-Tahrim:6)

Ayat di atas menjelaskan bahwa keluarga terutama anak adalah amanat yang diberikan oleh Allah kepada kedua orangtuanya, Allah telah memerintahkan kedua orangtua untuk mendidik anak-anak mereka serta memberikan tanggung jawab ini kepada mereka berdua.⁸ Maka dari itu tidak ada alasan bagi orangtua untuk mengabaikan pendidikan anak dalam keluarganya.

Sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Imam Bukhari, sebagai berikut:⁹

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: "عَلِّمُوا، وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا، وَيَسِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا، وَإِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْكُتْ".

Artinya: dari Ibnu Abbas, dari Nabi Saw. Bahwasanya Nabi bersabda: “ajarilah, permudahlah jangan engkau persulit, berilah kabar gembira jangan engkau beri ancaman, apabila salah seorang kalian marah maka hendaklah diam”.

Hadis diatas menjelaskan bahwa dalam mendidik anak banyak metode yang dapat kita lakukan, sehingga menjadi bukti tidak lagi dibutuhkannya metode baru atau kesempatan untuk mengekor kepada metode Barat dan Timur. Banyaknya metode islam ini membuat para orangtua dan pendidik dapat menerapkan dalam setiap aspek kehidupan

⁸ Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Propetic Parenting; Cara Nabi saw Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), hal 48.

⁹ Hadis ini adalah gabungan dari dua perawi yang disatukan oleh Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid dalam buku *Propetic Parenting; Cara Nabi saw Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), hal 138

anak, baik dari sisi akal maupun kejiwaan. Adapun hadis diatas sebenarnya terdapat dalam dua riwayat, akan tetapi dalam buku *propetic parenting* penulis menggabungkannya menjadi satu. Berikut hadisnya dalam riwayat Imam Ahmad dan Imam Bukhari:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: سَمِعْتُ لَيْثًا، قَالَ: سَمِعْتُ طَاوُسًا، يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: "عَلِّمُوا، وَيَسِّرُوا، وَلَا تُعَسِّرُوا، وَإِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْكُتْ". (رواه احمد).

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, dari Ibnu Abbas, dari Nabi Saw. Bahwasanya Nabi bersabda: "ajarilah, permudahlah jangan engkau persulit, apabila salah seorang kalian marah maka hendaklah diam".¹⁰

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو النَّيَّاحِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: "يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا، وَيَسِّرُوا، وَلَا تُنْفَرُوا". (رواه البخارى).

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Syu'aib, ia berkata: telah menceritakan kepadaku Abu at-Tayyah, dari Anas bin Malik, dari Nabi Saw. Bahwasanya Nabi bersabda: "permudahlah jangan engkau persulit, berilah kabar gembira jangan engkau beri ancaman".¹¹

Salah satu tanggung jawab yang harus dilakukan oleh orangtua ialah menampilkan suri teladan yang baik, sebab suri teladan yang baik memiliki dampak yang besar terhadap kepribadian seorang anak. Karena mayoritas hal yang ditiru oleh seorang anak berasal dari kedua

¹⁰ Imam Ahmad bin Hanbal, "Musnad Ahmad bin Hanbal", No hadis 2136, jilid ke-2, hal 538, (Dar al-Hadis, 1995)

¹¹ Imam Bukhari, "Shahih Bukhari", No hadis 70, jilid ke-1, hal 245, (Daru at-Tashil, 2012).

orangtuanya, sebagaimana sabda Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Abu Hurairah r.a, no hadis 9835:

حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا لَيْثٌ، قَالَ: حَدَّثَنِي عُقَيْلٌ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: " مَنْ قَالَ لِصَبِيٍّ: تَعَالَ هَاكَ، ثُمَّ لَمْ يُعْطِهِ، فَهِيَ كَذِبَةٌ "

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Khajjaj, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Laits, ia berkata: telah menceritakan kepadaku ‘Uqail, dari Ibni Syihab, dari Abi Hurairah, Rasulullah Saw bersabda “Barang siapa yang mengatakan kepada seorang anak kecil, ‘Kemarilah aku beri sesuatu’. Namun dia tidak memberinya, maka itu adalah suatu kedustaan”.¹²

Hadis diatas menjelaskan bahwa Rasulullah Saw memerintahkan kepada kedua orangtua untuk menjadi suri teladan yang baik dalam bersikap dan berperilaku yang jujur ketika berhubungan dengan anak. Bahkan dapat dipastikan bahwa pengaruh yang paling dominan berasal dari kedua orangtuanya, karen anak-anak akan selau memperhatikan dan meniru sikap serta perilaku orangtuanya.¹³ Apabila mereka melihat kedua orangtuanya berperilaku jujur, maka mereka akan tumbuh dalam kejujuran, begitu pula sebaliknya.

Terdapat beberapa kitab atau buku karya para Ulama’ yang membahas tentang parenting/cara mendidik anak, salah satunya yaitu kitab karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid yang berjudul “*Manhaj at-Tarbiyyah an-Nabawiyah lith Tifl*”, yang diterjemahkan

¹² Imam Ahmad bin Hanbal, “Musnad Ahmad bin Hanbal”, No hadis 9835 (Saudi Arabia: Bait al-Afkar al-Dauliyah, 1998), hal 708.

¹³ Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, “*Propetic Parenting; Cara Nabi saw Mendidik Anak*”, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), hal 140.

oleh Farid Abdul Aziz Qurusy dengan judul “Propetic Parenting; Cara Nabi Saw Mendidik Anak”. Berisi 610 halaman, yang diterbitkan oleh Pro-U Media.

Penulis menjadikan buku ini bahan kajian karena untuk menjawab atas ketidak tahuan para orangtua tentang Sunnah-sunnah dalam mendidik anak. Asy-Syaikh Abdul Hasan Ali al-Hasani an-Nadawi memberikan komentarnya tentang buku ini, beliau mengatakan bahwa buku ini dalam seluruh pemaparan pengarang tentang pemikiran Islam pada dunia pendidikan layak untuk menjadi pedoman dan panduan dalam metode pendidikan. Buku ini kitab aslinya juga sudah diterjemahkan kedalam dua Bahasa, yaitu: Indonesia dan Malaysia. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti buku ini karena seluruh isinya dapat menjadi bekal yang bermanfaat bagi siapa saja yang ingin mempelajari tentang pendidikan islam bagi anak, dalam buku ini menjelaskan bagaimana cara Nabi Saw mendidik anak secara detail, yang mana didalamnya membahas bahwa pendidikan seorang anak dimulai dari saat kedua orangtua menikah kemudian ketika anak masih didalam kandungan hingga ketika anak itu lahir dan menginjak remaja.

Dalam buku ini semua pembahasannya berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadis, ada lebih dari 300 hadis yang terdapat didalam buku ini, akan tetapi penulis mengkhususkan kepada hadis yang berkaitan dengan metode mendidik anak. Dengan demikian penulis menfokuskan

penelitian ini pada metode pemahaman hadis parenting yang digunakan Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid.

Dengan judul penelitian “Metode Pemahaman Hadis Parenting pada Buku *Propetic Parenting; Cara Nabi Saw Mendidik Anak* karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid”.

B. Rumusan Masalah

Dengan adanya latar belakang diatas, maka dari itu yang akan menjadi rumusan masalah adalah;

1. Bagaimana pemahaman hadis metode parenting dalam buku *Propetic Parenting* karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid?
2. Bagaimana metode pemahaman hadis parenting yang digunakan Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid?

C. Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman hadis metode parenting yang terdapat di dalam buku *Propetic Parenting*.
2. Untuk mengetahui seperti apa metode pemahaman hadis yang digunakan Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat penelitian ini, diharapkan memberikan sumbangsih pemahaman mengenai pemaknaan dalam menanggapi sebuah hadis.

2. Manfaat penelitian ini secara praktis bagi penulis dan pembaca, diharapkan bisa menambahkan wawasan keilmuan dalam bidang hadis, khususnya dalam segi pemahamannya.

E. Landasan Teori

Dalam penelitian ini akan mengkaji tentang pemahaman hadis parenting serta metode yang di gunakan pengarang dalam memahami hadis tersebut, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Islamic Parenting*, menurut Kamal Hasan, *Islamic Parenting* adalah suatu proses seumur hidup untuk mempersiapkan seseorang agar dapat mengaktualisasikan perannya sebagai *khalifatullah* di muka bumi ini. Dengan kesiapan tersebut diharapkan memberikan sumbangan sepenuhnya terhadap rekontruksi dan pembangunan masyarakat dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁴ *Islamic Parenting* dalam Bahasa Indonesia diterjemahkan dengan pendidikan orangtua kepada anak secara Islami. Konsep *Islamic Parenting* mengajarkan bahwa pola asuh yang digunakan orangtua juga mencakup bagaimana orangtua mampu membentuk akhlakul karimah terhadap anak-anak.
2. *Prophetic Parenting*, Pendidikan anak ala Rasulullah Saw saat ini lebih sering dikenal dengan istilah *Prophetic Parenting*. Konsep *prophetic parenting* adalah mendidik anak dengan berkiblat kepada cara-cara yang telah dilakukan Rasulullah Saw dalam mendidik keluarga dan sahabat beliau, konsep *Prophetic* mendasar pada keteladanan (uswah

¹⁴ Ahmad Yani, dkk, "Implementasi Islamic Parenting dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di RA at-Taqwa Kota Cirebon", Jurnal pendidikan anak, vol.3, no.1, Maret 2017. hal 157

hasanah) yang terdapat pada diri Rasulullah Saw. Perlu ditekankan bahwa dalam *prophetic parenting* berlaku sebuah proses pendidikan bukan hanya sekedar proses pengajaran, oleh karena itu dalam proses pendidikan selain mengajarkan ilmu juga menanamkan nilai-nilai.¹⁵

F. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengamatan penulis dari beberapa kajian pustaka terkait dengan penelitian yang akan kami lakukan, terdapat gambaran dari beberapa buku, diantaranya:

Pertama, Skripsi dengan judul “Metode Orangtua Dalam Pendidikan Karakter Anak Pada Kitab *Manhaj at-Tarbiyah an-Nabawiyah Lith Tifl* karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid”, yang disusun oleh Redho Rahmad Hidayah. Yang membahas mengenai metode orangtua dalam pendidikan karakter anak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembahasan dari kitab tersebut membuka kesadaran orangtua akan pentingnya tugas mendidik anak. Didalamnya membahas terkait metode mendidik anak sejak usia dini dengan dasar-dasar aqidah islam, mengarahkan anak agar berbakti kepada kedua orangtuanya dengan metode-metode pendidikan Nabi Saw, seluruh pembahasannya berlandaskan kepada al-Qur’an dan Hadis. Metode orangtua dalam pendidikan karakter anak yang terdapat dalam kitab ini diantaranya: metode keteladanan, metode hukuman, metode pembiasaan dan metode

¹⁵ Yulia Hairina, “*Prophetic Parenting* Sebagai Pengasuhan dalam Pembentukan Karakter (Akhlaq) Anak”, *Jurnal Studia Insania*, Vol. 4, No. 1, April 2016, hal 87

pengawasan/perhatian.¹⁶ Persamaannya dengan penelitian yang akan peneliti kaji ialah pada jenis penelitiannya, yaitu sama-sama menggunakan penelitian kepustakaan (*Library research*). Perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti kaji adalah penelitian ini meneliti tentang metode pendidikan karakter anak, sedangkan yang akan peneliti kaji ialah tentang pemahaman hadis metode parenting serta metode pemahaman hadis parenting yang digunakan pengarang dalam buku tersebut.

Kedua, Skripsi dengan judul “Konsep Pendidikan Anak Dalam Kitab *Manhaj at-Tarbiyyah an-Nabawiyah Li at-Tifl*”, yang disusun oleh Arief Rakhman Aji. Yang membahas mengenai konsep pendidikan keluarga sesuai dengan hadis-hadis dan sejarah Nabi Muhammad Saw serta mendefinisikan keunggulan dan kelemahan kitab tersebut dan mengkaji relevansi konsep pendidikan anak dalam kitab *Manhaj at-Tarbiyyah an-Nabawiyah Li at-Tifl* dengan praktik pendidikan anak pada zaman sekarang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah konsep pendidikan anak menurut Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid lebih menekankan pada aspek keyakinan terhadap Allah SWT dan akhlak yang baik, yang dibagi kepada tiga tahapan, yaitu: pendidikan pra kelahiran, pendidikan paska kelahiran, pendidikan hingga usia remaja. Artinya bahwa pendidikan anak mempunyai unsur tiga waktu, sebelum dan sesudah anak itu lahir dan setelah itu anak dididik dari usia balita hingga remaja. Adapun kelebihan kitabnya adalah sangat sistematis dan tematik dalam

¹⁶ Redho Rahmad Hidayah, “Metode Orangtua Dalam Pendidikan Karakter Anak Pada Kitab *Manhaj at-Tarbiyyah an-Nabawiyah Lith Tifl* karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid”, *Skripsi Sarjana PAI*, IAIN Bengkulu: Agustus 2021.

pengambilan dalil, namun kurang analisis mendalam dari penulisnya.¹⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis kaji ialah pada jenis penelitiannya, yaitu sama-sama menggunakan penelitian kepustakaan (*Library research*). Perbedaannya ialah penelitian ini meneliti tentang konsep pendidikan anak, sedangkan yang akan peneliti kaji ialah tentang pemahaman hadis metode parenting serta metode pemahaman hadis parenting yang digunakan pengarang dalam buku tersebut.

Ketiga, Jurnal dengan judul “Metode Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Hadis” yang disusun oleh Muhammad Fauzhan ‘Azima dan Fitri Sari. Yang membahas mengenai metode pendidikan anak usia dini ala Nabi Saw, yaitu metode ceramah, dialog atau diskusi, kisah demonstrasi serta metode *reward* dan *punishment*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode pendidikan terhadap anak usia dini dicontohkan atau dipraktikkan langsung oleh Nabi Saw ketika Nabi Saw mendidik para sahabat atau menyampaikan hadis kepada para sahabat termasuk sahabat kecil yang bertemu Nabi Saw dalam usia mereka yang masih dini. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan islam terutama pendidikan terhadap anak usia dini, metode yang dicontohkan Nabi Saw tersebut penting untuk dipelajari dan diaplikasikan dalam dunia pendidikan dewasa ini. Metode pendidikan anak usia dini ala Nabi Saw tersebut seharusnya diterapkan oleh orangtua ketika mendidik anaknya dalam lingkungan keluarganya, juga oleh sekolah atau madrasah yang fokus mendidik anak-anak usia

¹⁷ Arief Rakhman Aji, “Konsep Pendidikan Anak Dalam Kitab Manhaj at-Tarbiyyah an-Nabawiyyah Li at-Tifl”, *Skripsi Sarjana PAI, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA*. Agustus 2016.

dini.¹⁸ Perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti kaji ialah pada objek yang dikaji.

Keempat, Skripsi dengan judul “Pengaruh Parenting Islam Terhadap Karakter Disiplin Anak Usia Dini Yang Bersekolah di Paud Pembina Desa Kembang Seri Kabupaten Kepahing”, yang disusun oleh Adelia Fitri. Yang membahas mengenai pengaruh parenting islam terhadap karakter disiplin anak usia dini. Kesimpulan dari penelitian ini adalah parenting islam memiliki pengaruh positif yang signifikan dengan karakter kedisiplinan anak usia dini. Artinya semakin tinggi tingkat parenting Islam yang difahami dan diamalkan orangtua, maka akan semakin tinggi pula karakter kedisiplinan anak usia dini, begitu pula sebaliknya.¹⁹ Perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti kaji adalah pada objek yang dikaji.

Kelima, Jurnal dengan judul “Urgensi Parenting Perspektif Hadis”, yang disusun oleh Nurul Padilah. Yang membahas mengenai urgensi parenting dalam mendidik anak serta konsep parenting dalam perspektif pendidikan islam. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kalimat *Kullu Mawluddin Yuladu ‘Ala al-Fitrah* mengisyaratkan pentingnya penataan iklim agamis di lingkungan keluarga, dan iklim positif lainnya. Karena lingkungan rumah merupakan proses awal bagi pertumbuhan anak,

¹⁸ Muhammad Fauzhan Azima dan Fitri Sari, Metode Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Hadis, *Indonesia Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAED)*, Vol.2, Ni.1, Desember 2021.

¹⁹ Adelia Fitri, “Pengaruh Parenting Islam Terhadap Karakter Disiplin Anak Usia Dini Yang Bersekolah di Paud Pembina Desa Kembang Seri Kabupaten Kepahing”, *Skripsi Sarjana PIAUD*, IAIN Bengkulu: Agustus 2020.

oleh karena itu rumah merupakan lingkungan pendidikan bagi anak prasekolah. Seluruh iklim yang positif bagi perkembangan anak dibutuhkan di lingkungan prasekolah ini, akan tetapi iklim agamis harus mendapat prioritas utama agar mampu memunculkan perilaku religious kepada anak. Karena terciptanya generasi yang shalih itu lebih penting dari yang lain.²⁰ Perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti kaji adalah pada objek yang dikaji.

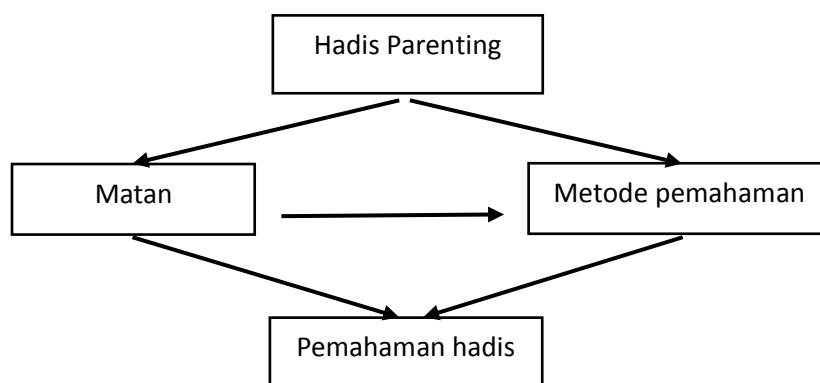
G. Kerangka Berfikir

Parenting merupakan proses pengasuhan anak dengan menggunakan teknik dan metode yang menitikberatkan kepada kasih sayang dan ketulusan cinta yang mendalam dari orangtua. Parenting/ metode mendidik anak yang sesuai dengan ajaran Islam mempunyai peran penting, karena untuk menanamkan kepribadian akhlak/moral dan potensi anak. Sehingga anak tersebut mampu menjalani kehidupan setelah dewasa sesuai ajaran islam dan pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan pertama yang sangat berpengaruh bagi anak.

Orangtua atau calon orangtua seharusnya tau bagaimana cara mendidik anak dengan baik dan benar yang sesuai dengan ajaran Nabi Saw. Untuk mengetahui apa saja yang telah di ajarkan oleh Nabi Saw dalam mendidik anak, peneliti menggunakan buku *Propetic Parenting; Cara Nabi Saw Mendidik Anak* karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid. Buku ini menjadi bekal yang bermanfaat bagi siapa saja yang

²⁰ Nurul Padilah, "Urgensi Parenting Perspektif Hadis" *jurnal hadis*.

ingin mempelajari tentang pendidikan islam bagi anak, dalam buku ini dijelaskan bagaimana cara Nabi Saw mendidik anak.



H. Metode Penelitian

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini, ada beberapa tahap, yaitu:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini dikategorikan dalam penelitian kepustakaan (Library Research), yang mana semua datanya berasal dari bahan-bahan tertulis berupa buku, kitab, naskah, dokumen dan lain-lain. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi bahwa penelitian kepustakaan adalah sebuah penelitian terhadap suatu permasalahan dengan cara membaca, mengutip dari berbagai teori dan pendapat serta mempelajari buku-buku literatur yang mempunyai keterkaitan dengan permasalahan tersebut.²¹

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan menggunakan pemahaman hadis Yusuf Qardawi, yang

²¹ Sutrisno Hadi, *“Metodologi Research”*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi, 1987), Jilid.1, hal-3.

mana menurut beliau untuk memahami sebuah hadis terdapat delapan metode, yaitu: 1) Memahami hadis sesuai dengan petunjuk al-Qur'an. 2) Menggabungkan hadis-hadis yang mengemukakan tema yang sama. 3) Masalah nasakh dalam hadis. 4) Memahami hadis dengan mempertimbangkan latar belakangnya. (5). Memahami hadis dengan memisahkan antara sarana yang berubah-ubah dan tujuan yang bersifat tetap dalam hadis, (6). Memahami hadis dengan membedakan antara hakikat dan majaz, (7). Memahami hadis dengan membedakan antara yang ghaib dan yang nyata, (8). Memastikan makna kata-kata dalam hadis.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian:

- a. Sumber data primer merupakan sumber data utama dalam penelitian ini, yaitu menggunakan buku *Propetic Parenting; Cara Nabi Saw Mendidik Anak* dengan judul asli *Manhaj at-Tarbiyyah an-Nabawiyyah lith Thifl* karya Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid yang diterjemahkan oleh Farid Abdul Aziz Qurusy. Penerbit Pro-U Media, Yogyakarta, 2010.
- b. Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang terkait penelitian ini, yang berfungsi sebagai alat bantu dalam memahami. Seperti buku-buku, karya ilmiah, kitab dan sumber informasi lainnya yang berkaitan dengan tema sekripsi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana yang telah tertera bahwasanya penelitian ini bersifat kepustakaan yang bersumber dari data-data yang telah tertulis. Oleh karena itu, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu meneliti secara langsung kepada objek dengan menerapkan: *Pertama*, melihat pemahaman hadis pada buku *Propetic Parenting*. *Kedua*, melihat metode pemahaman hadis yang digunakan Yusuf Qardawi.

4. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan metode deskriptif dan analisis, yaitu menggambarkan dan menjelaskan terkait dengan hadis metode parenting, menelaah pemikiran tokoh dan menangkap makna yang terkandung dalam hadis. Kemudian menganalisa untuk menemukan jawaban yang dapat mendekati persoalan yang dikemukakan. Persoalan tersebut dianalisa secara kritis sebelum dituangkan dan diimplementasikan kedalam sebuah gagasan, yang dalam hal ini untuk mendapatkan kesimpulan bagaimana metode pemahaman Muhammad Suwaid tentang hadis-hadis parenting, dengan mengkorelasikan dengan metode pemahamannya Yusuf Qardawi.

I. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini dapat difahami dengan mudah, maka pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab *pertama* berawal dari pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah yang menjadi focus utama permasalahan, kemudian dibatasi dengan rumusan masalah, selanjutnya menjelaskan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab ini menjadi penting karena mengarahkan penelitian agar tetap focus pembahasannya.

Bab *kedua* akan membahas mengenai kajian teoritis tentang pemahaman hadis metode parenting pada buku *Propetic Parenting; Cara Nabi Saw Mendidik Anak*, yang meliputi terminologi parenting, *Islamic Parenting, Prophetic Parenting*, dan teori *Fiqh al-Hadis*.

Bab *ketiga* tinjauan redaksional hadis tentang parenting, yang membahas mengenai biografi Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, karya-karya beliau serta gambaran umum buku *Propetic Parenting*. Kemudian membahas mengenai hadis parenting pada metode parenting.

Bab *keempat* akan membahas mengenai analisa hadis parenting, bab ini membahas pemahaman hadis parenting menurut Muhammad Nur serta metode yang digunakan Muhammad Nur dalam memahami hadis.

Bab *kelima* merupakan bab terakhir yang menjadi penutup dari penelitian ini, yang meliputi kesimpulan dari seluruh bab yang dibahas diatas. Kemudian saran yang membangun untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai metode serta pemahaman hadis *parenting* di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman hadis metode *parenting* dalam buku *Prophetic Parenting; cara Nabi Saw mendidik anak karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid* adalah dengan memberikan keteladanan kepada anak. Contohnya membiasakan anak untuk berperilaku jujur, mengajarkan kepada anak shalat dan ibadah lainnya, dan adab-adab dalam sehari-hari, dengan memberikan peringatan atau hukuman kepada anak jika si anak tidak melakukannya.
2. Dalam memahami hadis, sebagaimana metode pemahamannya Yusuf Qardawi, Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid menggunakan dua metode pemahaman hadis, yaitu memahami hadis sesuai dengan petunjuk al-Qur'an dan mengumpulkan hadis-hadis yang satu tema. Adapun penjelasan tentang hadis-hadis metode *parenting* sebelumnya, beliau menggunakan metode pemahaman dengan menggabungkan hadis-hadis yang satu tema. Dalam memahami hadis beliau tidak melihat *asbabul wurud*, akan tetapi beliau melihat kepada konteks zaman sekarang. Hadis-hadis yang beliau cantumkan tidak semuanya berasal dari kitab primer, dan ada juga hadis dari dua perawi yang beliau satukan.

B. Saran

Dalam kehidupan sehari-hari tentunya banyak permasalahan yang dihadapi oleh umat Islam. Maka dari itu, kegiatan mengkaji kembali hadis-hadis Nabi Muhammad Saw. sangatlah diperlukan. Semua bertujuan untuk mengurangi kesalahan dalam berpendapat atau berargumensi dengan menggunakan hadis-hadis Nabi Muhammad Saw. dalam melakukan suatu ibadah tentunya kita harus berdasarkan dengan dalil-dalil yang jelas, yaitu bersumber dari Al-Qur'an dan hadis yang *shahih*. Karena suatu perbuatan yang tidak bersumber dari dalil-dalil yang jelas, dapat menimbulkan rasa ragu serta dapat menjerumuskan kedalam kesesatan.

Dalam hal ini, penulis merasa masih banyak kekurangan dalam meneliti hadis tentang parenting, harapanya ada penulis lain yang meneliti lebih lanjut mengenai parenting berdasarkan hadis-hadis Nabi Muhammad Saw, agar menghasilkan keterangan dan pengetahuan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, Debbi. 2018. "Konsep Pendidikan Anak Dalam Perspektif Muhammad Suwaid". *Skripsi UIN RADEN FATAH*. Palembang.
- Aji, Arief Rakhman. 2016. "Konsep Pendidikan Anak Dalam Kitab Manhaj at-Tarbiyyah an-Nabawiyah Li at-Tifl". *Skripsi Sarjana PAI, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA*. Agustus.
- Azima, Muhammad Fauzhan dan Fitri Sari. 2021. "Metode Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Hadis". *Indonesia Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAED)*. Vol.2, Ni.1, Desember.
- Aziz, Abdul. 2020. "40 Hadits Seputar Pendidikan Anak terj". Cinere: Anak Teladan Digital Publishing.
- Darussalam, A. 2020. "Pendekatan Psikologi dalam Studi Hadis (Sebuah Pengantar)". *Jurnal Al-Fikr*. vol. 22, no. 1.
- Fikri, Muhammad At-Tamimy. 2016. "Konsep Parenting Dalam Perspektif Surah Luqman dan Implementasinya". *Skripsi UIN MAULANA MALIK IBRAHIM*. Malang.
- Fitri, Adelia. 2020. "Pengaruh Parenting Islam Terhadap Karakter Disiplin Anak Usia Dini Yang Bersekolah di Paud Pembina Desa Kembang Seri Kabupaten Kepahing". *Skripsi Sarjana PIAUD*. IAIN Bengkulu: Agustus.
- Goffar, Abdul dan Saeful Kurniawan. 2018. "Konsep Parenting Dalam Keluarga Muslim". *Jurnal Edupedia*. Vol.2, No.2, Januari.
- Hadi, Sutrisno. 1987. "Metodologi Research". Yogyakarta: Fakultas Psikologi. Jilid.1.
- Hafid, Erwin. 2017. "Hadis Parenting; Menakar Validitas hadis Pendidikan Anak Usia Dini". Jakarta: Orbit Publishing
- Hairina, Yulia. 2016. "Prophetic Parenting Sebagai Pengasuhan dalam Pembentukan Karakter (Akhlak) Anak". *Jurnal Studia Insania*. Vol. 4, No. 1, April.
- Hidayah, Redho Rahmad. 2021, "Metode Orangtua Dalam Pendidikan Karakter Anak Pada Kitab *Manhaj at-Tarbiyah an-Nabawiyah Lith Tifl* karya

- Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid". *Skripsi Sarjana PAI*. IAIN Bengkulu: Agustus.
- Ikromi, Zul. 2020. "Fiqh Al-Hadits: Perspektif Metodologis dalam Memahami Hadis Nabi". *Jurnal Ilmu Hadis*. Vol.3, No.1, Januari-Juni.
- Imam Ahmad bin Hanbal. 1995. "*Musnad Ahmad bin Hanbal*". No hadis 2136. jilid ke-2. Dar al-Hadis.
- Imam Ahmad bin Hanbal. 1998. "*Musnad Ahmad bin Hanbal*". No hadis 9835. Saudi Arabia: Bait al-Afkar al-Dauliyah.
- Imam Bukhari. 2012. "*Shahih Bukhari*". No hadis 70. jilid ke-1. Daru at-Tashil.
- Kamisah, Hermawati. 2019. "Mendidik Anak Ala Rasulullah (*propethic parenting*)". *Jurnal of Education Science*. Vol. 5, No. 1, April.
- Kountur, Ronny. 2009. "*Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*". Jakarta: Ppm Manajemen.
- Nooraeni, Resiana. 2017. "Implementasi Program Parenting Dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orangtua di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut". *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Vol.13, No.2, Oktober.
- Padilah, Nurul. "Urgensi Parenting Perspektif Hadis". *Jurnal Hadis*.
- Qardawi, Yusuf. 1997. "*Bagaimana Memahami Hadis Nabi Saw*". Karisma: Bandung.
- Ramadhani, Ambar Putri. dkk. 2022. "Prophetic Parenting: Konsep Ideal Pola Asuh Islam". *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*. Vol.1, No.3. Juli.
- Savitri. 2018. "Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga (Studi Komparasi Pemikiran Abdullah Nashih 'Ulwan dan Muhammad Suwaid). *Skripsi UIN RADEN INTAN*. Lampung.
- Socheh. 2020. "Metode Pemahaman Hadis Menurut Perspektif Yusuf Al-Qardawi". *Jurnal Al-Fikrah*. Vol. 2, No. 1, April.
- Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh. 2010. "*Propetic Parenting; Cara Nabi Saw Mendidik Anak*". Pro-U Media: Yogyakarta.

Vinayastri, Amelia. 2015. "Pengaruh Pola Asuh (*Parenting*) Orangtua Terhadap Perkembangan Otak Anak Usia Dini". *Jurnal Ilmiah Widya*. Vol. 3, No. 1, Januari-Agustus.

Yani, Ahmad. dkk. 2017. "Implementasi Islamic Parenting Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di RA At-Taqwa Kota Cirebon". *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol.3, No.1, Maret.

Zakaria, Muhammad Rizky Afif. 2018/2019. "Peralihan Peran Sementara Pengasuhan Anak dari Orangtua ke Nenek dan Kakek". *Skripsi UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA*.

Zubaedah. 2017. "Penerapan Metode Yusuf Al-Qardawi Terhadap Pemahaman Hadis *Sallu Kama Raitumuni Usalli*". *Skripsi UIN SYARIFHIDAYATULLAH*. Jakarta.